

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang besar. World Health Organization (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan kasus tertinggi di Asia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar angka stunting di Indonesia mencapai 30,8 persen, sementara target WHO adalah angka stunting tidak boleh melebihi 20 persen (Adriani et al., 2024).

Stunting atau pertumbuhan terhambat pada anak merupakan masalah serius dalam kesehatan anak di seluruh dunia. Stunting terjadi ketika anak tidak mencapai tinggi badan yang seharusnya sesuai dengan usianya. Dampaknya sangat merugikan, baik secara fisik maupun kognitif, dan dapat berdampak negatif pada kualitas hidup serta perkembangan anak di masa depan. Salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap stunting adalah masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak. Masalah gigi dan mulut yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan makan, kesulitan berbicara, nyeri, dan infeksi. Hal ini berdampak langsung pada nutrisi yang diterima anak, serta menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan (Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016).

Proses pemberian makanan pada bayi dan balita sangat dipengaruhi oleh kondisi gigi dalam menjalankan fungsi pengunyahan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa gizi yang buruk dan tidak seimbang memiliki

hubungan positif dengan tingkat keparahan karies gigi atau gigi berlubang, dan cenderung memiliki jumlah gigi yang mengalami karies lebih banyak dibandingkan anak dengan gizi yang cukup. Selain itu, terdapat hubungan timbal balik antara karies dan stunting. Karies gigi yang tidak ditangani dengan baik akan berdampak negatif pada kemampuan anak untuk makan dan memperoleh asupan gizi. Di sisi lain, anak dengan malnutrisi atau stunting akan mengalami atrofi kelenjar ludah, padahal ludah berperan penting untuk membersihkan gigi dan mulut, serta mencegah terjadinya karies gigi. Salah satu upaya pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan pemenuhan gizi seimbang, terutama untuk mendapatkan fungsi saliva yang optimal (Adriani et al., 2024).

Masalah kesehatan gigi dapat berkontribusi pada stunting melalui beberapa mekanisme, antara lain: Gangguan Makan: Anak yang mengalami masalah gigi dan mulut, seperti karies gigi atau sakit gigi, cenderung mengalami kesulitan saat makan. Hal ini dapat mengganggu pola makan dan asupan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal, sehingga berisiko mengalami stunting. Gangguan Penyerapan Nutrisi: Infeksi atau peradangan pada rongga mulut dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi dalam tubuh. Kondisi seperti ini dapat mengganggu penyerapan zat-zat penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya Nutrisi yang Mendukung Pertumbuhan Gigi: Gigi yang sehat membutuhkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kurangnya asupan nutrisi yang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi, yang pada

gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik secara keseluruhan (Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013, sebesar 25,9% penduduk Indonesia mengalami kerusakan gigi, dan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan peningkatan kerusakan gigi penduduk Indonesia sebesar 57,6% dan provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki proporsi masalah gigi seperti gigi rusak sebesar 43,9%. Berdasarkan kajian Early Childhood Caries (ECC) di Asia Tenggara, anak umur 5-6 tahun dapat beresiko mengalami karies sebesar 79%. Sedangkan di Indonesia, anak balita memiliki prevalensi karies sebesar 50- 70%. Penyakit gigi dan mulut dapat menyebabkan keterbatasan fungsional serius seperti fungsi bicara dan pengunyahan. Selain itu akan menimbulkan ketidaknyamanan seperti bau mulut, gigi yang rusak, dan dampak psikologis tidak percaya diri. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang sangat penting, karena gigi dan mulut adalah pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri dan dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Permasalahan ini dapat memicu terjadinya stunting. Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan angka stunting tertinggi secara nasional dengan catatan angka stunting mencapai 37,8% (Collins et al., 2021).

Batakte merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang , Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Batakte, terdapat beberapa elemen data

pelayanan kesehatan yang meliputi total kunjungan poli gigi, kelompok umur, kelompok sasaran, asal pasien, diagnosis, tindakan medis, serta rujukan pasien. Selain itu, berdasarkan data rekam pelayanan kesehatan tersebut, juga ditemukan adanya data mengenai kasus anak stunting yang tercatat selama periode bulan januari hingga juli tahun 2025. Data tersebut menjadi dasar penting dalam upaya analisis kondisi kesehatan masyarakat, khususnya dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian stunting pada anak di wilayah Batakte.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Perbandingan status kesehatan gigi dan mulut pada anak stunting dan tidak stunting di Batakte” yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Perbandingan status kesehatan gigi dan mulut pada anak stunting dan tidak stunting di Batakte”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Perbandingan status kesehatan gigi dan mulut pada anak stunting dan tidak stunting di Batakte.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui nilai karies (def-t/DMF-T) pada kedua kelompok

- b. Untuk mengetahui nilai kebersihan gigi dan mulut (OHI-S/DI) pada kedua kelompok
- c. Untuk mengetahui nilai kondisi jaringan periodontal (CPITN/gingivitis) pada kedua kelompok

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat Batakte

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak desa untuk memotivasi dan membimbing anak-anak stunting untuk menjaga dan meningkatkan kebiasaan yang positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi Anak Stunting

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga dengan anak stunting agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Instansi

Untuk menambah bahan bacaan bagi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Kesehatan Gigi.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang di dapat.